

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keragaman, baik dari segi budaya, suku bangsa, ras, bahasa daerah, agama dan kepercayaan. Indonesia juga merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang luar biasa. Kekayaan sumber daya alam yang tersebar diseluruh nusantara, apabila dikelola dengan baik tentu dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan Indonesia, salah satunya potensi yang dapat dikembangkan yaitu dalam bidang pariwisata.

Indonesia dengan mayoritas penduduk muslim tentu udah tidak asing lagi mendengar kata “halal”. Halal menurut kamus besar bahasa indonesia artinya diizinkan (tidak dilarang oleh syarak). Saat ini kata halal sering disandingkan dengan beberapa hal termasuk dalam sektor pariwisata. Pariwisata halal merupakan pariwisata yang dalam kegiatannya tidak melanggar syariat islam. Dalam Al-Qur’an ada beberapa surah yang mengisyaratkan untuk melakukan pariwisata , salah satunya terdapat dalam surah Al-ankabut ayat 20 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya :

"Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi.Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk melakukan penelitian tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Penelitian ini dapat menyadarkan manusia bahwa ia adalah makhluk Allah yang fana. Segala sesuatu yang dikerjakan di dunia akan dimintakan pertanggungjawaban di hadapan Allah sebagai hakim yang Maha Adil yang tujuannya berjumpa dengan Allah dan peradaban yang pernah dihasilkannya akan menjadi tonggak sejarah bagi generasi yang datang sesudahnya (Ahmad, 2007).

Menurut *State Of The Global Islamic Economy Report 2019/2020* dalam laporannya mengenai perekonomian Islam dunia menyebutkan, terdapat enam sektor ekonomi global yang dilekatkan/berkaitan dengan istilah halal. Sektor-sektor tersebut yaitu makanan (*halal food*), keuangan (*Islamic finance*), perjalanan ramah muslim (*muslim friendly travel*), mode/pakaian (*modest fashion*), media dan rekreasi halal (*halal media & recreation*), farmasi dan kosmetik halal (*halal pharmaceuticals & cosmetics*).

Tabel 1.1 Sepuluh Negara Dengan Peringkat Teratas Berdasarkan Sektor Halal

No.	Halal Food	Islamic Finance	Muslim Friendly Travel	Modest Fashion	Halal Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals & Cosmetics
1	UAE	Malaysia	Malaysia	UAE	UAE	UAE
2	Malaysia	Bahrain	UEA	Turkey	Malaysia	Malaysia
3	Brazil	UAE	Turkey	Indonesia	Qatar	Jordan
4	Australia	Saudi Arabia	Indonesia	Malaysia	Lebanon	Singapore
5	Sudan	Indonesia	Maldives	Singapore	Bahrain	Pakistan
6	Pakistan	Jordan	Tunisia	Italy	Brunei	Egypt
7	Oman	Oman	Azerbaijan	Bangladesh	Singapore	Iran
8	Brunei	Kuwait	Jordan	Marocco	UK	Brunei
9	Turkey	Pakistan	Albania	India	Kuwait	Turkey

10	Iran	Qatar	Thailand	Sri Lanka	Azerbaijan	Azerbaijan
----	------	-------	----------	-----------	------------	------------

Sumber: *State of The Islamic Global Economy Report*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dalam pariwisata halal Indonesia menempati urutan ke-4 sesudah, Uni Emirat Arab, Malaysia dan Turkey. Sedangkan di bidang keuangan Indonesia menempati urutan ke-5 dan di bidang model pakaian menempati urutan ke-3 di bawah Turkey.

Pariwisata halal di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki banyak sekali keindahan alam yang tersebar hampir diseluruh nusantara. Potensi ini juga didukung dengan mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam.

Membangun destinasi wisata halal yang berbasis syariah di Indonesia tidaklah mudah, karena selain masih relatif baru, juga membutuhkan sumber daya manusia atau pengelola yang mencukupi tentang ajaran syariah (Djakfar, 2019). Selain itu, kehadiran wisata halal jelas merupakan menu atau alternatif baru bagi masyarakat luas untuk memilih destinasi wisata sesuai dengan keyakinannya (Chookaew *et al*, 2015).

Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Daerah yang memiliki objek wisata akan mengundang wisatawan berkunjung sehingga suatu daerah tersebut akan ramai, yang berarti pariwisata memiliki arti yang sangat penting. Pertama, dengan adanya pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Kedua, dapat mengurangi pengangguran karena permintaan terhadap tenaga kerja . Ketiga, dapat memperkenalkan budaya yang ada di suatu daerah tersebut sehingga dapat menjadi ciri khas atau identitas suatu daerah. Begitupun dengan Provinsi Jambi yang selalu menggalakkan industri

pariwisata. Salah satu usaha menggeliatkan ekonomi kreatif ini dengan membangun beberapa destinasi wisata Provinsi Jambi.

**Tabel 1.2 Pertumbuhan Daya Tarik Wisata di Provinsi Jambi
Tahun 2015-2019**

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kerinci	126	128	130	130	138
2	Merangin	35	35	35	35	45
3	Sarolangun	7	7	11	23	36
4	Batanghari	10	12	12	12	23
5	Muaro Jambi	5	5	6	6	17
6	Tanjung Jabung Timur	27	31	31	31	16
7	Tanjung Jabung Barat	11	16	19	17	28
8	Tebo	6	6	6	6	18
9	Bungo	44	47	48	48	36
10	Kota Jambi	139	142	142	142	151
11	Kota Sungai Penuh	15	16	16	16	25
Total		425	445	456	466	533

Sumber : *Database Kepariwisataaan Provinsi Jambi 2019*

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan data pada tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa objek daya tarik wisata hingga tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga Provinsi Jambi memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata di daerahnya termasuk dalam pengembangan pariwisata halal. Daya tarik wisata di Provinsi Jambi terbagi menjadi tiga jenis yaitu wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya atau sejarah. Provinsi Jambi terdiri dari 11 kabupaten/kota yang setiap daerah memiliki objek wisata. Daya

tarik wisata terbanyak terdapat di Kota Jambi yaitu pada tahun 2019 sebanyak 151.

Menurut Noer (2019) dibalik peluang yang dimiliki oleh Provinsi Jambi terdapat masalah yang menjadi hambatan dalam mempersiapkan Provinsi Jambi sebagai destinasi wisata halal. *Awareness* (kepedulian) dan perhatian para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk mengembangkan wisata halal di provinsi ini belum terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya potensi pariwisata halal di Provinsi Jambi. Akan tetapi, pengetahuan dan wawasan akan makna, konsep ataupun prinsip pariwisata ini belum begitu menggaung, baik dikalangan pemerintah setempat atau maupun pelaku industrinya. Terkait pengembangan dan konsep wisata halal di Provinsi Jambi saat ini belum ada regulasi atau kebijakan khusus mengenai pengembangan wisata halal. Hingga kini penanganan wisata halal masih berada di tingkat provinsi yaitu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi.

Menurut Database Kepariwisata Provinsi Jambi tahun 2019 objek daya tarik wisata di Kota Jambi terbagi menjadi tiga jenis yaitu wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Wisata alam berjumlah 3, wisata budaya berjumlah 54 dan wisata buatan berjumlah 94. Wisata budaya religi tentang peradaban Islam di Kota Jambi dapat ditemukan di kelurahan Arab Melayu dalam peringatan Haul Ad-Da'i lAllah Al-Habib Husein bin Ahmad Baraqbah peletak dasar peradaban Islam di Jambi. Kegiatan ritual yang juga berupa wisata religi itu sudah menjadi agenda tahunan Pemerintah Kota Jambi pada kegiatan pengembangan Seberang Kota Jambi sebagai pusat wisata religi. Kegiatan yang dikerjasamakan dengan

keluarga Almarhum Shohibul Haul dan masyarakat khususnya para kalangan habaib itu dihadiri tidak kurang dari 5000 jamaah yang datang baik dari dalam maupun luar Provinsi Jambi (Hidayat, 2020).

Untuk menunjang berkembangnya wisata halal diperlukan fasilitas yang mendukung. Kota Jambi yang merupakan ibukota dengan jumlah daya tarik terbanyak di dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Jambi, juga menjadi pusat kota yang memiliki banyak fasilitas infrastruktur seperti adanya Bandara Nasional Sultan Thaha. Dengan adanya bandara dapat memudahkan orang-orang dari luar kota Jambi untuk berkunjung. Sebagai pusat kota, Kota Jambi juga memiliki akomodasi perhotelan yang paling banyak diantara daerah lainnya.

Banyaknya hotel yang ada di kota Jambi dapat mendukung berkembang pariwisata di Kota Jambi. Namun, berdasarkan Fatwa DSN MUI mengenai penyelenggaraan pariwisata halal akomodasi perhotelan juga harus halal atau dapat disebut dengan hotel syariah.

Wisata kuliner halal juga merupakan komponen dari penyelenggaraan pariwisata halal yang sangat penting. Untuk memberikan kenyamanan terhadap wisatawan muslim, kuliner yang ada di Kota Jambi juga harus halal dengan dibuktikannya sertifikasi dan label halal dari Lembaga Pengkajian Pangan Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Di Kota Jambi sudah terdapat restoran yang memiliki sertifikasi halal dari LPPOM MUI Jambi.

Tidak hanya dari segi pihak terkait penyelenggara pariwisata halal yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan wisata halal di Kota Jambi, pemahaman masyarakat tentang wisata halal juga sangat penting, Dalam hal ini

peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengedukasi masyarakat mengenai wisata halal.

Berdasarkan uraian diatas penulis melihat bahwa beberapa hal yang menyebabkan sulit berkembangnya pariwisata halal di Kota Jambi yaitu regulasi atau kebijakan mengenai pengembangan wisata halal belum ada baik dari pemerintah provinsi maupun pemerintah kota dan kepedulian atau perhatian dari pengusaha pariwisata (*stakeholder*) masih rendah. Dari permasalahan tersebut penulis merasa diperlukan adanya analisis potensi dan strategi untuk pengembangan pariwisata di Kota Jambi, kemudian penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi destinasi wisata halal di Kota Jambi?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi destinasi wisata halal di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi melalui analisis SWOT.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para akademisi untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi serta memberi pengetahuan mengenai pariwisata halal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk memberi masukan kepada Pemerintah Provinsi Jambi atau Pemerintah Kota Jambi mengenai pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi
- b. Bagi masyarakat atau mahasiswa diharapkan mampu memberi pemahaman dan juga memotivasi untuk bisa menjadi *influencer* terkait pengembangan pariwisata halal di Kota Jambi.